



Ahmad Filyan

Beruang

Yang Adil dan Bijaksana



Penerbit Serba Jaya Surabaya

The Fair and Wise Bear



Penyusun:
Ahmad Filyan

Setting:
Serba Jaya Group

Penerbit:
SERBA JAYA

Dilarang meniru, mengutip, memperbanyak isi buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Dongeng tak bisa dipisahkan dengan anak-anak kita, mereka yang suka dongeng terbukti wawasannya menjadi luas dan terbuka jalan pikirannya.

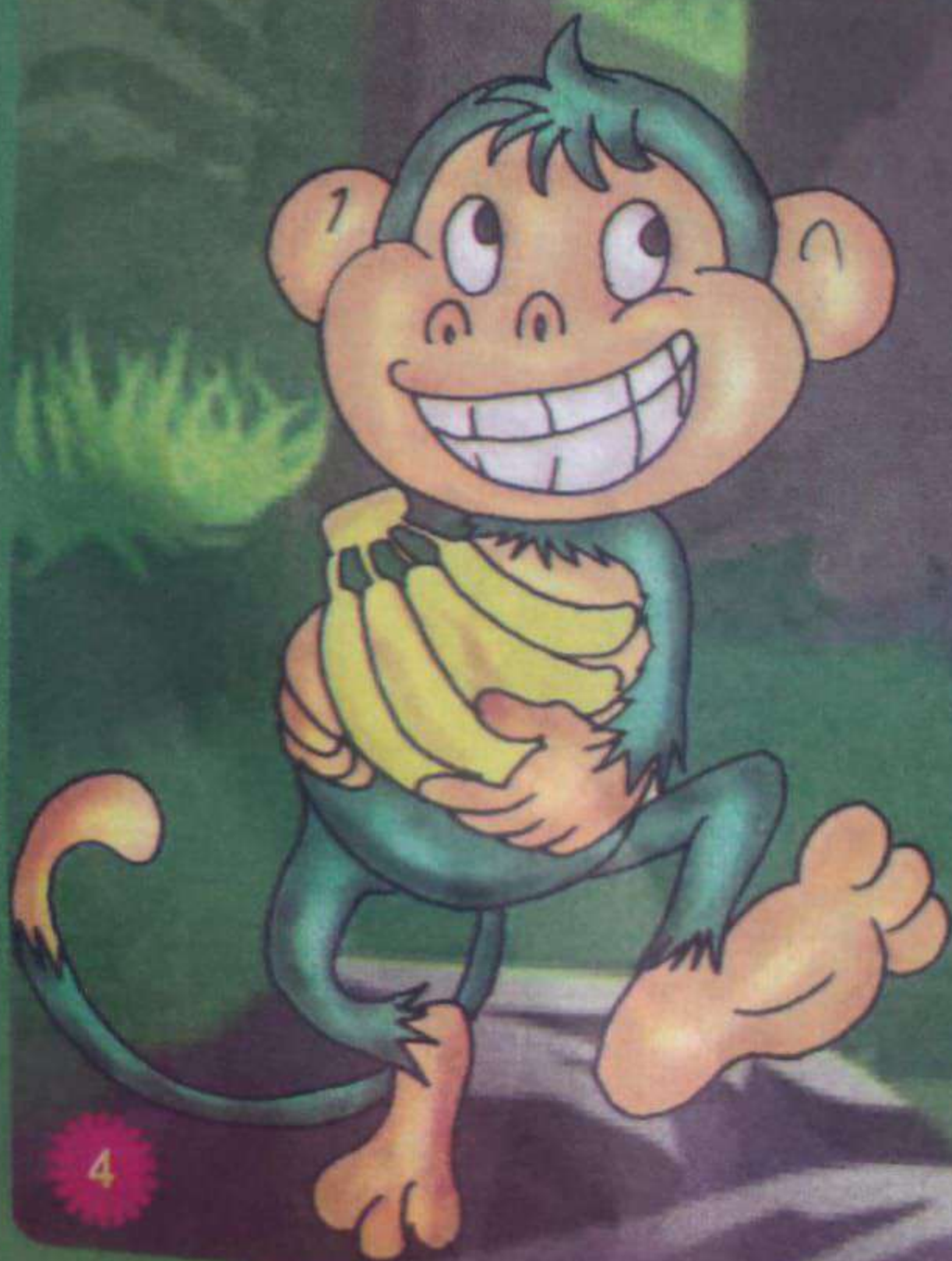
Kita sudah demikian sibuknya hingga tak sempat lagi mendongengkan cerita pengantar tidur sebagaimana para orang tua kita di masa lalu.

Atau kita punya waktu yang cukup untuk mendongeng tapi kita tak punya bahan untuk bercerita.

Kami bermaksud membantu para orang tua yang ingin berkomunikasi dengan anak-anaknya secara intens, komunikasi yang santai dan penuh kasih sayang dan hal itu hanya dapat dilakukan dengan cara mendongengkan cerita. Buku Seri Fabel Dunia Binatang ini dapatlah dijadikan pedoman bagi orang tua atau guru untuk mendongeng pada anak-anak.

Penyusun

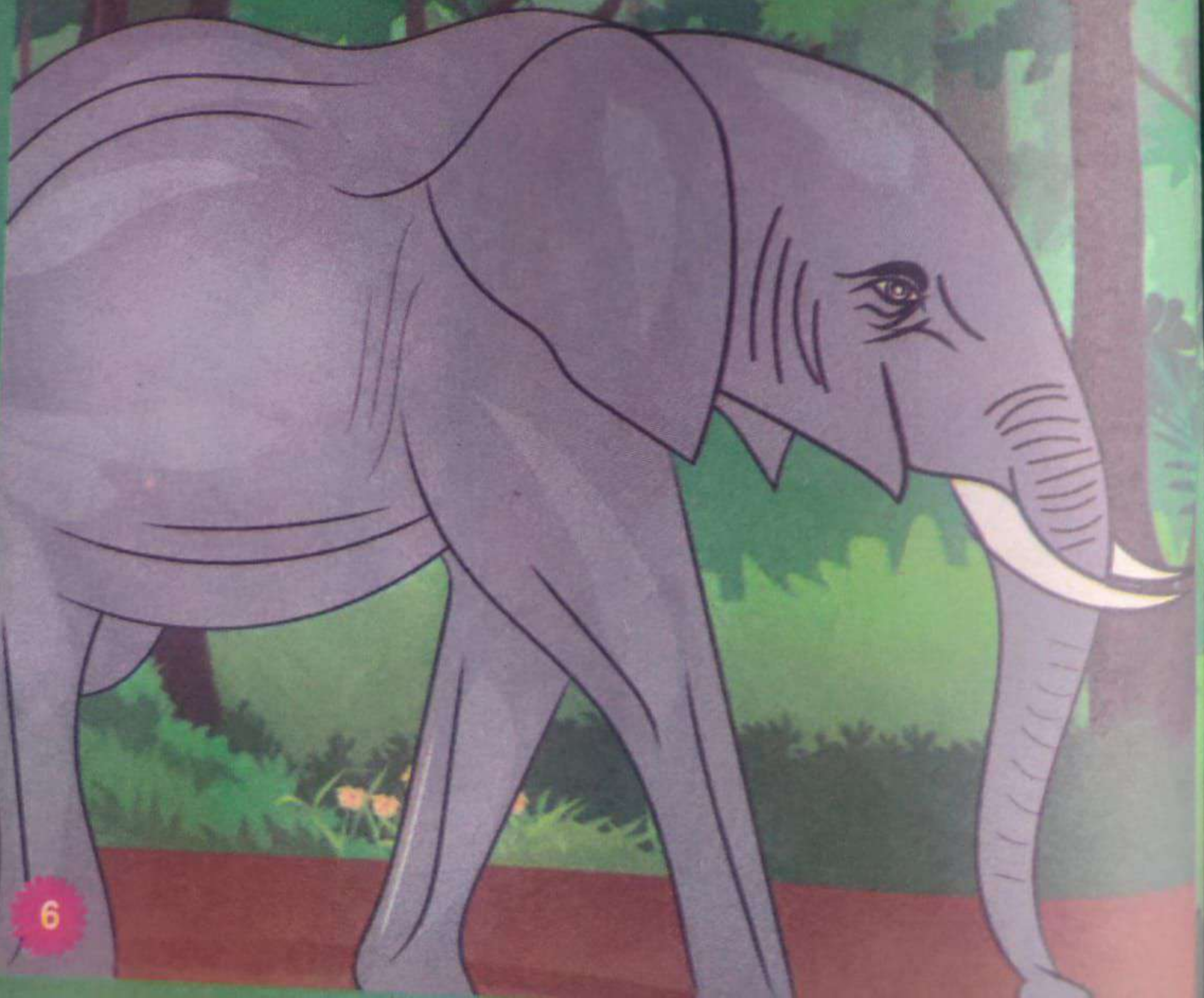
Dahulu kala disebuah hutan di pulau Sumatera, para binatang hidup begitu bahagia dan damai. Mereka berada dalam kepemimpinan seekor beruang yang bijak.



Once upon a time in a forest on the island of Sumatera the animals lived so happy and in peace. They were in the leadership of a wise bear.



Sementara itu, di hutan Kalimantan. Hewan penghuni hutan di sana hidupnya tertekan, karena mereka di pimpin oleh seekor gajah yang tamak dan rakus.



Meanwhile, in the forest of Kalimantan. The forest-dwelling animals were depressed, because they were led by a greedy and mean elephant.



Suatu hari gajah punya ide ingin memperluas daerah kekuasaannya, ia segera memanggil kelinci untuk memberikan tugas kepadanya.



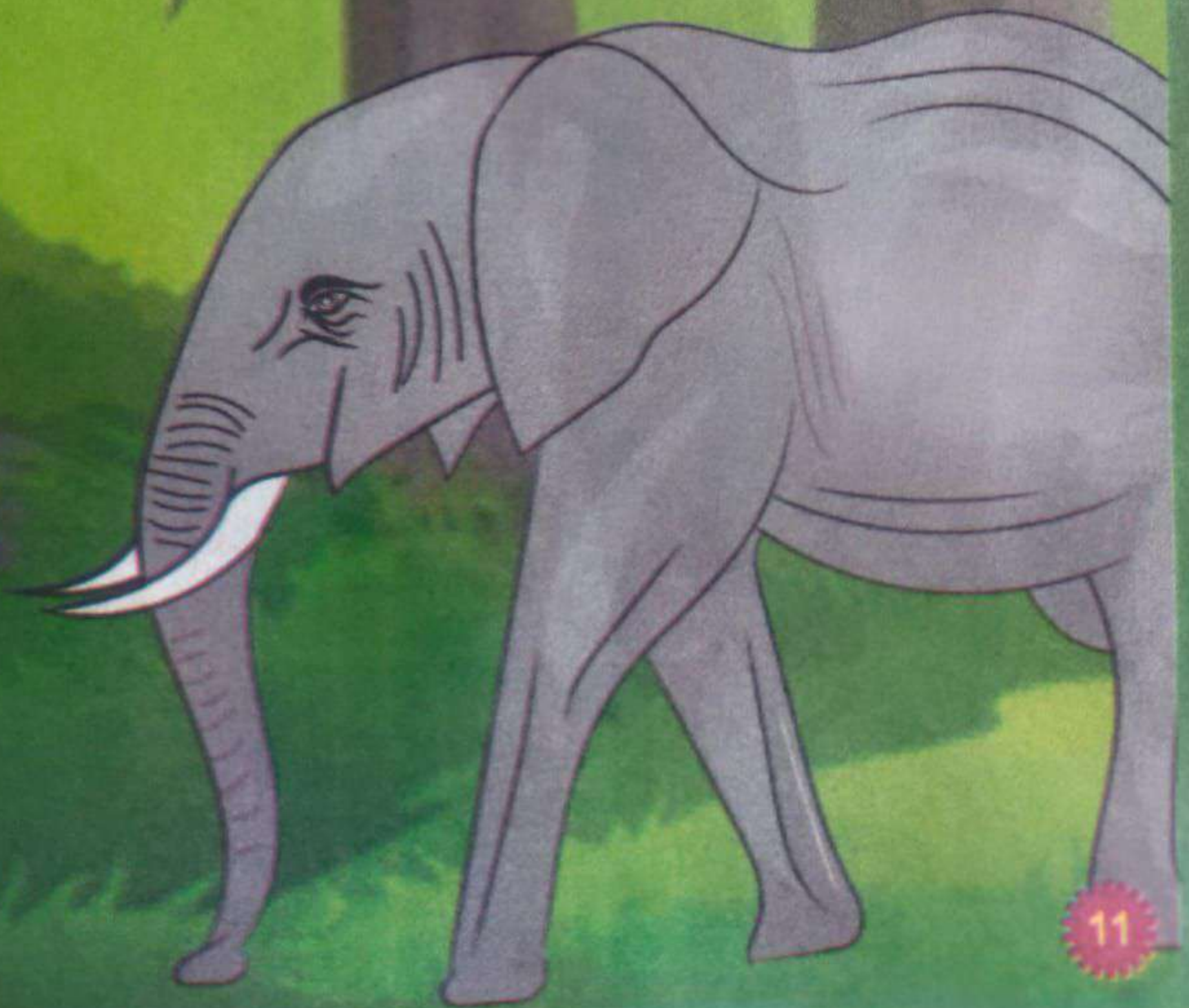
One day the elephant had an idea of wanting to expand his territory, he is immediately called the rabbit to give him the task.



“Kelinci, kamu pergilah ke hutan dimana beruang berkuasa, sampaikan kepadanya agar mereka tunduk dalam kekuasaanku” kata gajah memberi perintah.



"Rabbit, you go to the forest where the bear is in power, tell him that they are subject to my power" said the elephant giving orders.



Setelah mendapat perintah dari pemimpinnya, kelinci itu segera berangkat menuju hutan dimana beruang berkuasa, ia segera menyampaikan pesan rajanya agar beruang dan semua rakyatnya untuk tunduk dalam kekuasaanya raja gajah.



After obtaining orders from its leader, the rabbit immediately set off to the forest where the bear was in power, he is immediately conveyed the message of his king so that the bears and all of their people were subject to the power of the king of elephant.



Setelah menyampaikan pesan raja gajah, kelinci segera kembali ke Kalimantan.

Semua hewan penghuni hutan Sumatera begitu resah dengan berita yang dibawa kelinci itu.



After conveying the message of the king of the elephant, the rabbit immediately returned to Kalimantan.

All Sumateran forest dwellers are so restless with the news that the rabbit brought.



Tak jauh beda halnya dengan
beruang, raja hutan itu begitu
risau, ia cemas harus
bagaimana mau melawan?
karena, kami pasti akan mudah
dikalahkan. Gajah dan
pasukannya begitu kuat.



Not much different from the case with the bear, the king of the forest was so worried, he was worried about how to against it? because, we would be easily to be defeated. The elephant and his army were so strong.



Tapi jika beruang dan rakyatnya menyerah dalam kekuasaan gajah, pasti mereka akan menderita, karena sifat gajah yang tamak dan kejam serta semena-mena terhadap rakyatnya.

But if the bears and their people surrender to the power of the elephant, surely they will suffer, because of the greedy and mean nature of the elephant and his arbitrariness against his people.



Mengingat gajah memiliki tubuh yang besar dan kuat, gading yang panjang yang tentu dengan mudah mengalahkan pasukan beruang.



Considering that the elephant
have large and strong bodies,
long tusks which of course
easily to defeat the bear army.



Saat beruang sedang risau risau, tiba-tiba muncullah landak, “Ada apa landak, kenapa kamu mau menemui aku?” tanya beruang dengan sopan.



When the bear is worried,
suddenly a porcupine appears,
"Is there anything, why do you
want to meet me?" asked the
bear politely.



“Maafkan hamba mengganggu tuanku raja beruang, paduka raja beruang, saya ingin memberikan usul agar paduka mengirim burung dan menyampaikan bahwa kita tidak akan tunduk kepada gajah rakus itu” ucap landak penuh hormat.

"Forgive me for disturbing my bear master, our highness king of the forest, I want to suggest that your majesty send birds and say that we will not submit to the greedy elephant" said the porcupine respectfully.



“Burung yang kita kirim itu juga harus membawa bungkusan berisikan bulu-bulu landak dan menyampaikan bahwa bulu-bulu itu adalah bulu raja di hutan ini” lanjut landak meberikan usulnya.



"The bird that we sent also had to carry a package containing porcupine feathers and said that the feathers were the feathers of the kings in this forest," continued the porcupine.

Rupanya raja beruang
menyetujui usul landak, ia
segera memerintahkan burung
untuk segera menemui gajah
dan membawa bungkus
berisikan bulu-bulu landak.

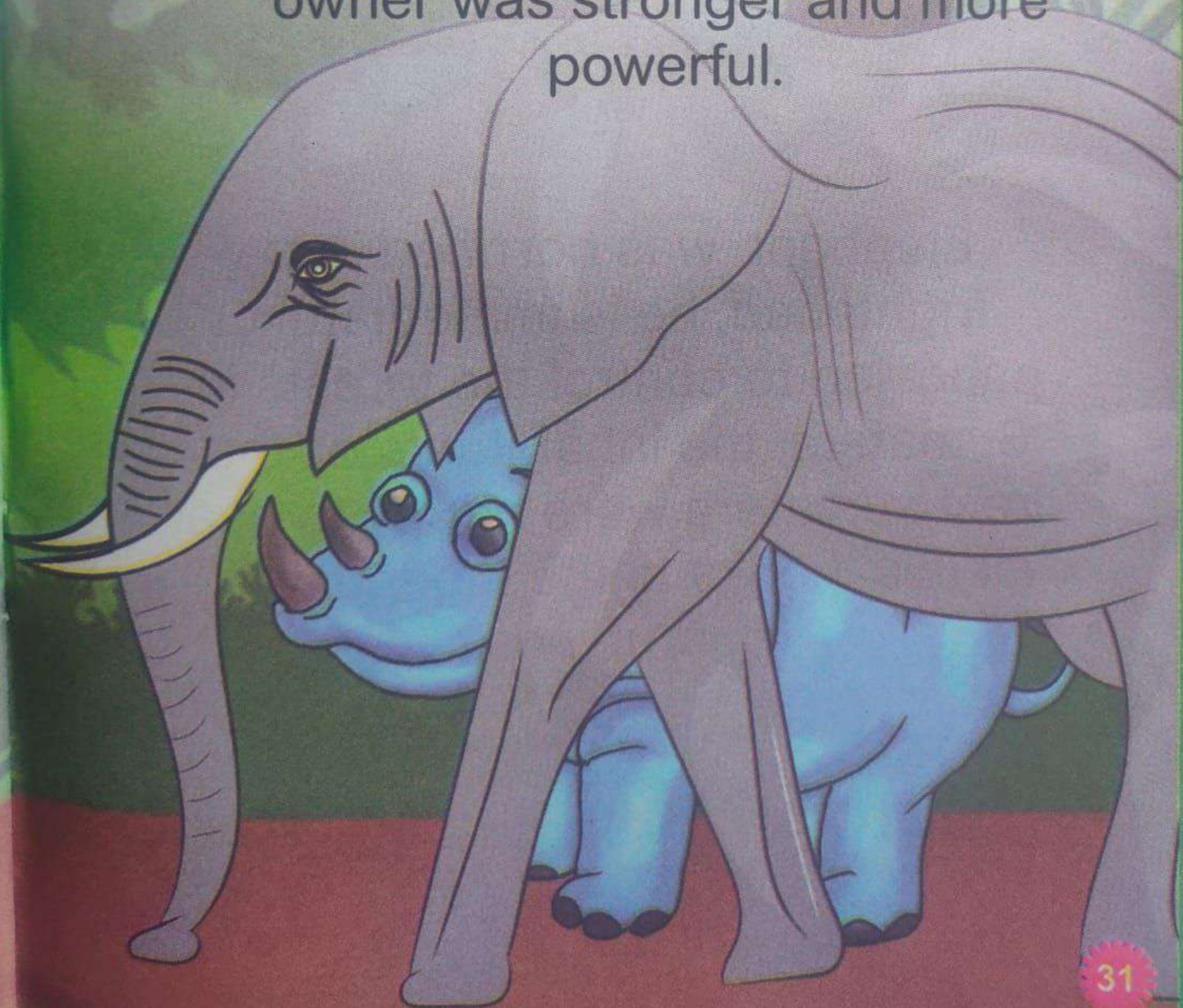
Apparently the bear king agreed to the porcupine proposal, he is immediately ordered birds to meet elephant and carry packages containing porcupine feathers.

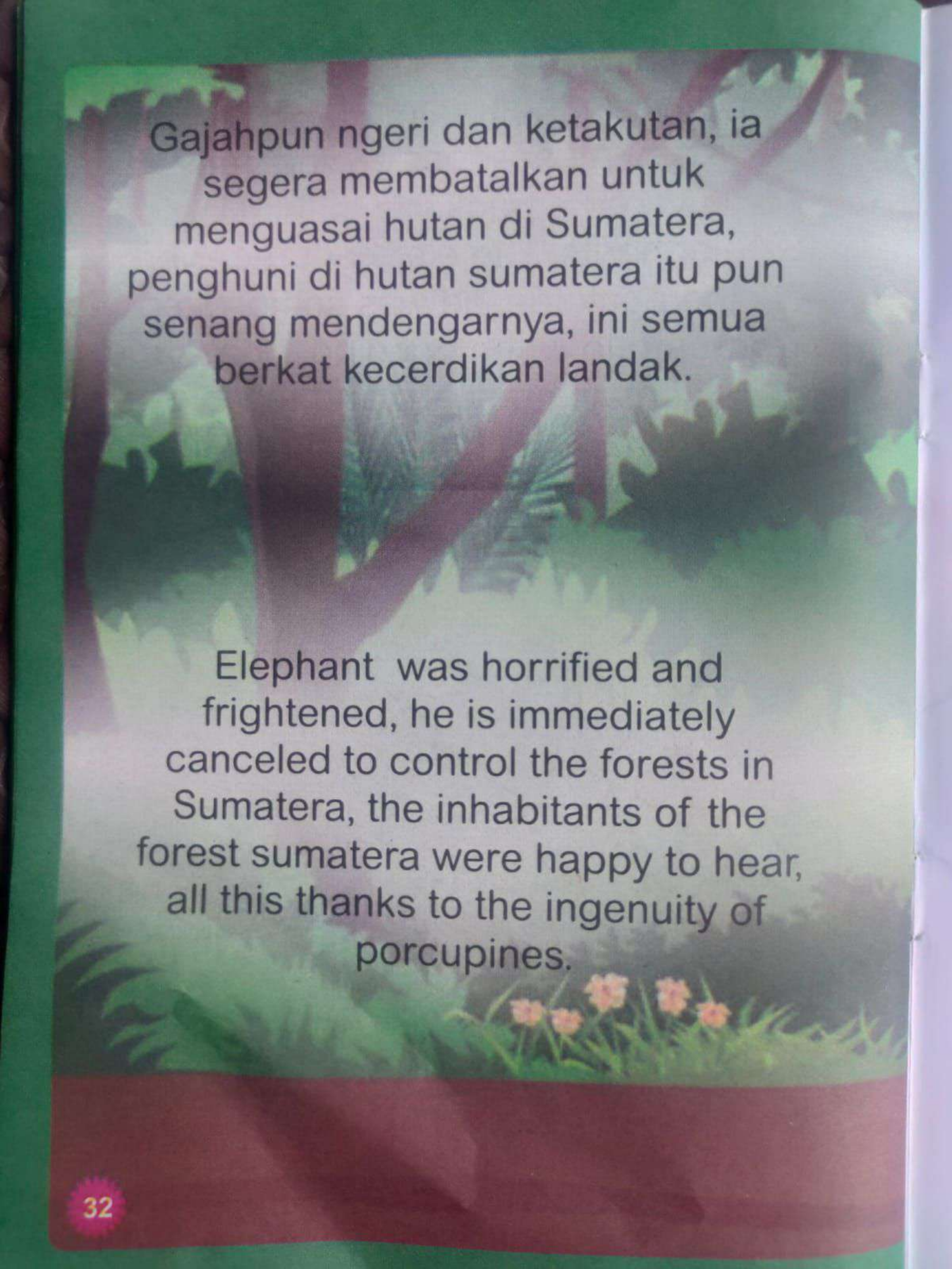


Sesampainya di hutan Kalimantan, burung utusan beruang segera menyampaikan bungkusan kepada raja gajah. Gajah menerima bungkusan itu, ia begitu ngeri dan takut saat membuka bungkusan yang berisi bulu-bulu tajam dan mengerikan, ia berfikir pasti pemiliknya lebih kuat dan lebih hebat.



Arriving in the Kalimantan forest, the bird messenger immediately delivered a package to the king of elephants. The elephant received the package, he was so horrified and afraid when opening a package containing sharp and terrible feathers, he thought surely the owner was stronger and more powerful.





Gajahpun ngeri dan ketakutan, ia segera membatalakan untuk menguasai hutan di Sumatera, penghuni di hutan sumatera itu pun senang mendengarnya, ini semua berkat kecerdikan landak.

Elephant was horrified and frightened, he is immediately canceled to control the forests in Sumatera, the inhabitants of the forest sumatera were happy to hear, all this thanks to the ingenuity of porcupines.